



KEGIATAN MELIPAT KERTAS LIPAT BERMOTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Sri Widayati¹, Nurhenti Dorlina Simatupang², Aprianti³, Rohmatul Maulidiya⁴
^{1,2,3,4}PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
sriwidayati@unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the characteristics of early childhood who can not think abstractly so that they need help in folding the paper once, early children have not been able to unite the two sides of the paper and press the paper firmly so that the results of folding one produce unequal folds. The purpose of this study was to improve children's fine motor skills through folding patterned paper with the use of different sides of the paper. This type of research is a type of classroom action research (action research). The subjects of this study were children aged 5-7 years at TK DWPW. Data collection techniques with an observation sheet. Data processing techniques using descriptive statistics. The results of the study in the first cycle the average fine motor skills of children in folding patterned paper are in the sufficient category and in the second cycle the smooth motor abilities of children increased to a good categorized average. There was an increase of 86.9% from the good category, where in the first cycle there were no well-categorized children and in cycle II there were 20 well-categorized children. This shows that folding using patterned paper (two different sides) can improve children's fine motor skills in folding. It must be ensured that the child masters the activities of folding one well then the teacher can provide the next stage of folding.

Keywords: Folding, Patterned Paper, Fine Motor

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakteristik anak usia dini yang tidak bisa berfikir abstrak sehingga membutuhkan bantuan dalam melipat kertas satu kali, anak usia dini belum mampu dalam menyatukan dua sisi kertas dan menekan kertas dengan kuat sehingga hasil melipat satu menghasilkan lipatan yang tidak sama. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas bermotif dengan penggunaan dari sisi kertas yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*action research*). Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-7 tahun di TK DWPW. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas bermotif berada pada kategori cukup dan pada siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi rata-rata terkategori baik. Terjadinya peningkatan sebesar 86,9% dari kategori baik, di mana pada siklus I tidak ada anak yang terkategori baik dan pada siklus II terdapat 20 orang anak terkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa melipat dengan menggunakan kertas bermotif (dua sisi berbeda) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melipat. Harus dipastikan anak menguasai kegiatan melipat satu dengan baik baru guru dapat memberikan tahap melipat selanjutnya.

Kata Kunci : Melipat, Kertas bermotif, Motorik Halus



PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus anak yang tidak berkembang disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu karena kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi (Maret & Maret, 2016); (Hanifah, 2017); (Yunisari & Sumarni, n.d.); (Sutini & Rahmawati, 2018). Hal ini juga diungkap oleh Winarsih, Jampel dan Antara (2016) bahwa kegiatan motorik halus yang diberikan di TK hanya berupa kegiatan menganyam, menempel, menggunting, dan mewarnai saja (Samarinda, 2019); (Nunung, Suryaningsih, & Putra, 2017); (Susanti, 2019). Selain itu guru kurang mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik anak, guru perlu meningkatkan keprofesional dalam mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik, salah satunya yaitu perkembangan motorik halus. Memberikan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*) akan berdampak pada optimalnya perkembangan anak (Samarinda, 2019); (Nunung et al., 2017); (R Ariyana & Rini, 2009).

Dalam kegiatan melipat guru memberikan kegiatan melipat dalam lipatan yang banyak, melebihi dari satu lipatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Winarsih, Jampel dan Antara (2016); (Pendidikan et al., 2016) bahwa kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih cenderung kurang jika anak diajarkan dengan lipatan yang banyak atau yang begitu rumit. Seharusnya guru memberikan tahapan melipat sesuai perkembangan anak. Melipat satu merupakan salah satu pondasi pertama yang harus dikuasai oleh anak. Widayati (2014) tahapan melipat kertas ada 5 sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan melipat pada anak harus diberikan dari tahapan yang paling mudah ke sulit (No Title, 2018); (Claudia et al., 2018); (Rahmawati & Khotimah, 2013).

Guru menggunakan kertas lipat yang memiliki warna yang sama. Berpijak dari permasalahan tersebut, agar kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat meningkat khususnya dalam menyatukan kertas, menekan kertas dan menghasilkan kertas dengan hasil yang sama maka perlu diberikan suatu strategi yang baru. Salah satu langkah yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan bahan sisi kertas lipat yang berbeda. Wiryaningsih, Jampel, dan Antara (2016) mengungkapkan bahwa jangan anak diajarkan melipat kertas origami dengan jumlah lipatan yang sangat banyak atau rumit. Selain itu faktor lainnya adalah bentuk kertas lipat yang kurang diperhatikan oleh guru. Guru pada umumnya dilapangan menggunakan kertas lipat yang menggunakan sisi depan dan belakang berwarna sama ataupun jika ada yang menggunakan sisi depan dan belakang berwarna berbeda namun jenis bahan kertasnya bertekstur licin. Hal ini menandakan guru kurang memperhatikan pendekatan selaras perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*).

Kegiatan melipat kertas tidak lepas dari motorik halus anak. Hildayati, (2014) motorik halus adalah gerak terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerak jari-jari tangan dan



koordinasi antara tangan dan mata sangat dibutuhkan (Handayani & Suharno, 2018); (Claudia et al., 2018); (Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, 2016); (Menengah, Negeri, & E-mail, 2017); (Harahap, 2019); (Rahmawati & Khotimah, 2013); (Maret & Maret, 2016); (Paud, Pendidikan, Surabaya, & Cristiana, n.d.); (Pangestika & Setiyorini, 2015); (Nunung et al., 2017); (Yunisari & Sumarni, n.d.); (Adiningsih & Syafrina, 2019); (Rizqia, Iskandar, Simangunsong, & Suyadi, 2019); (Pendidikan et al., 2016); (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018); (Sutini & Rahmawati, 2018). Sementara itu, Beaty (2013:236); (Rosania Ulfa, A Lathif, & Khutobah, 2016); (Handayani & Suharno, 2018) motorik itu melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan mata. Terkait dengan kegiatan melipat Hardjadinata (2009:22) mengungkapkan bahwa kegiatan melipat kertas lipat merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *self corrective*, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri. Akan tetapi bila kegiatan melipat jarang diberikan dan tidak diberikan dengan tahapan dari mudah ke sulit maka anak akan sulit untuk melakukan *self corrective*.

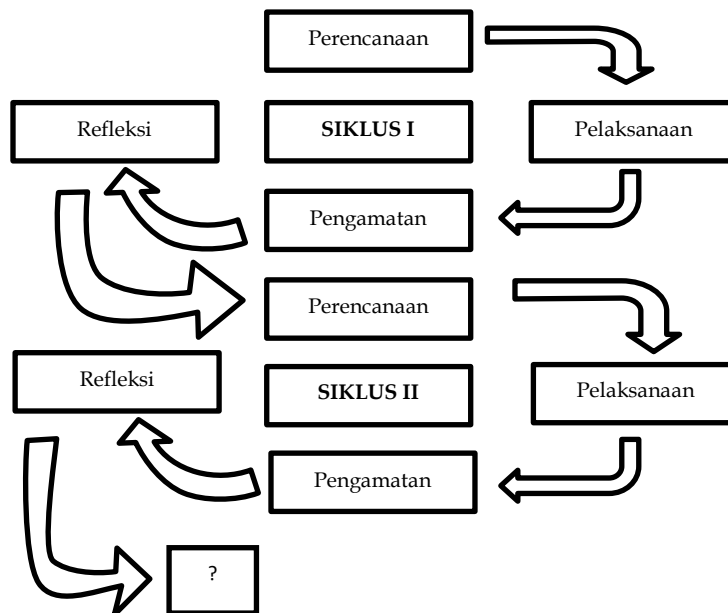
Kegiatan melipat memiliki banyak manfaat, selain menstimulasi motorik halus anak juga dapat menstimulasi kognitif anak terutama mengenalkan kreativitas (Sa'diah, Hardiani, & Rondhianto, 2014); (Fitriatun, 2019); (Hasanah & Priyantoro, 2019), konsep matematika dan konstruksi (Lebée, 2015); (Hernandez & Hartl, 2018); (Gilewski, Pelczyński, & Stawarz, 2014); (Stern, Pinson, & Murugan, 2017); (Turner, Goodwine, & Sen, 2016); (Overvelde et al., 2016); (Dureisseix, 2012); (Avila, Magleby, Lang, & Howell, 2019), menumbuhkan kemandirian (Claudia et al., 2018); (Fitriatun, 2019), rasa percaya diri anak (Fitriatun, 2019).

Kegiatan melipat di Indonesia identik dengan origami (Hasanah & Priyantoro, 2019); (Sa'diah et al., 2014); (Claudia et al., 2018); (Harahap, 2019); (Rahmawati & Khotimah, 2013). Origami sendiri merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Berasal dari kata "ori" yang berarti melipat "kami" yang berarti kertas. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan origami merupakan kegiatan melipat. Widayati (2014:7). Secara umum melipat bisa menggunakan kertas biasa namun kebanyakan melipat di Jepang menggunakan kertas khusus untuk origami. Perbedaan antara kertas lipat hanyalah dari segi desain dan warna saja yang sangat beragam sehingga membuat lipatan menjadi lebih indah. Penelitian tentang kegiatan melipat kertas bermotif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK DWPW ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas bermotif di Taman Kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan penelitian dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja diciptakan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Teknik pengumpulan data lembar observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 23 orang yang berada di kelas B TK DWPW tahun 2019. Indikator tingkat keberhasilan pada penelitian ditentukan adalah sebanyak 75% dari jumlah anak mendapat kategori baik.

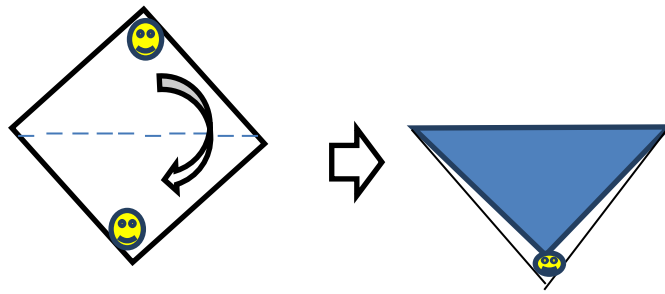
Desain siklus yang dirancang dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus dilakukan berulang dan terus menerus sehingga masalah yang diteliti dapat dipecahkan atau diatasi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Bagan 1 PTK dalam buku Arikunto (2009:16)

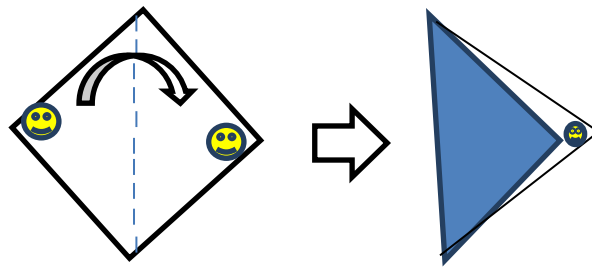
Dalam pengembangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan akan diadakan proses atau rancangan pelaksanaannya tersendiri yang akan dibentuk seperti siklus pelaksanaan tindakan dari mulai permasalahan yang dihadapi, kemudian perencanaan tindakan pertama, dilanjutkan dengan pengamatan secara langsung atau pengumpulan data, refleksi, apabila dalam refleksi terdapat masalah, maka akan dilakukan kembali perencanaan tindakan tersebut dengan revisi kegiatan. Adapun kegiatan melipat yang dilakukan pada siklus I adalah kegiatan melipat kertas 1 kali sehingga membuat bentuk kertas lipat menjadi segitiga seperti gambar di bawah ini:

Lipatan cermin atau *mirror* segitiga dihasilkan dari kertas lipat yang dilipat dengan garis horisontal sehingga terbentuk menjadi segitiga.



Selesai kegiatan melipat anak di minta menempelkan dan membuat topi caping petani. Anak diminta untuk membuat garis miring kiri dan kanan sehingga topi caping terbuat dari anyaman. Pada siklus ke 2 kegiatan melipat 1 dengan cara sebagai berikut:

Lipatan cermin atau *mirror* segitiga dihasilkan dari kertas lipat yang dilipat dengan garis vertikal sehingga berbentuk menjadi segitiga (Widayati, 2014)



Pembeda antara kegiatan melipat pada siklus 1 dan siklus 2 adalah cara membuat hasil lipatan 1 yang menghasilkan dari bentuk segitiga adalah cara langkah melipatnya. Pada siklus 1 cara melipatnya dari atas ke bawah sementara pada siklus 2 cara melipatnya dari kanan ke kiri. Selain itu hasil kegiatan melipat 1 pada siklus 1 menghasilkan topi caping petani dan pada siklus 2 menghasilkan topi ulang tahun. Adapun indikator kemampuan dalam melipat yaitu, kemampuan anak dalam menyatukan ujung kertas, dan menekan kertas hingga menghasilkan bentuk lipatan yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian melalui kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas bermotif terhadap motorik halus anak. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan di TK DWPW yang dimulai pukul 07.30 WIB: 1) Diawali dengan guru mengajak anak berbaris di depan kelas, masuk kelas, bersyair, berdo'a dan salam. 2) Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk membuat lingkaran. 3) Guru menjelaskan tentang tema hari ini dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan melipat, menjumlah anggota tubuh, memasangkan. Setelah menjelaskan kegiatan inti guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya apabila penjelasan masih kurang jelas. 4) Sesudah guru menjelaskan anak kembali duduk kebangku sesuai kelompok yaitu kelompok merah kegiatan



melipat, kuning kegiatan menjumlah anggota tubuh, biru kegiatan memasangkan. 5) Pada saat kegiatan penutup guru menutup kegiatan *recalling*. 6) *Recalling* kegiatan hari ini, membaca surat-surat pendek, do'a saat pulang dan salam.

Pada siklus I hari guru memberikan contoh yang akan dilakukan pada kegiatan melipat. Guru memberikan demonstrasi dan penjelasan mengenai lipatan satu atau melipat satu dengan cara melipat horisontal lurus (atas ke bawah) lalu hasil lipatan di temple dan menjadi caping pak tani. Setelah itu anak mencobanya. Ketika anak melakukan kegiatan melipat guru mengamati dengan seksama dan memberikan nilai pada lembar observasi kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat.

Dari hasil pengamatan diperoleh data hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas bermotif pada siklus I seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik halus Anak pada Kegiatan Melipat Kertas Bermotif di Siklus I

| No | Nama | Aspek yang di amati (kemampuan anak) | | Jml |
|----|------|--|----------------|-----|
| | | menyatukan antar dua sisi menjadi satu | menekan kertas | |
| 1 | AZ | 1 | 1 | 2 |
| 2 | AM | 2 | 2 | 4 |
| 3 | AF | 1 | 1 | 2 |
| 4 | AM | 1 | 1 | 2 |
| 5 | AF | 2 | 1 | 3 |
| 6 | DN | 2 | 1 | 5 |
| 7 | FR | 2 | 2 | 4 |
| 8 | FM | 2 | 2 | 4 |
| 9 | JD | 2 | 2 | 4 |
| 10 | MH | 2 | 2 | 4 |
| 11 | MZ | 3 | 1 | 4 |
| 12 | MH | 2 | 2 | 4 |
| 14 | IN | 2 | 2 | 4 |
| 15 | NB | 3 | 2 | 5 |
| 16 | RB | 2 | 2 | 4 |
| 17 | TA | 2 | 2 | 4 |
| 18 | ZN | 2 | 3 | 5 |
| 19 | SA | 2 | 2 | 4 |
| 20 | CB | 3 | 2 | 5 |
| 21 | SN | 2 | 2 | 4 |
| 22 | FA | 2 | 3 | 5 |
| 23 | MF | 2 | 2 | 4 |

Keterangan hasil pengamatan skor total:

2-3= Kurang,

4-5 = Cukup,

6-7= Baik,

8 = Baik sekali.

Adapun data yang di peroleh akan diolah dengan rumus berikut:



$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Jumlah kemampuan maksimal

Dari Data Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik halus Anak di Siklus I maka diperoleh tabel 2 sebagai berikut:

| Skor | Anak | Kategori |
|----------|------|-------------|
| 3 | 4 | Kurang |
| ≥ 5 | 19 | Cukup |
| ≥ 7 | 0 | Baik |
| 8 | 0 | Sangat Baik |

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Berdasarkan dari data tabel di atas maka dapat di gambarkan pada siklus I terdapat 17,3 % anak masih tergolong kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat terkategori kurang dan terdapat 82,6 % kemampuan motorik halus terkategori cukup. Dari data tersebut maka indicator yang di harapkan sebanyak 75% (17 anak) dari jumlah anak (23 anak) memperoleh kategori baik tidak tercapai. Oleh sebab itu maka penelitian ini berlanjut pada siklus II.

Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Pertemuan: 1) Guru mengajak anak berbaris didepan kelas sambil menyanyikan lagu “lonceng berbunyi” 2) Masuk duduk dibangku untuk melakukan doa dan bernyanyi 3) Guru mengajak anak untuk membaca niat sholat lima waktu dari magrib, isya, dzuhur, asar, subuh 4) Pada kegiatan inti guru menjelaskan tema hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini 5) Selesai kegiatan guru mengajak anak bersyair dan melakukan doa pulang, salam

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran siklus II, maka hasil pengumpulan data diperoleh dari lembar kemampuan motoric halus anak pada kegiatan melipat kertas bermotif.

Guru memberikan contoh yang akan dilakukan yaitu lipatan satu horisontal segitiga dari samping kiri ke kanan dan lalu menempelkannya ke kertas A4 dan menghiasnya menjadi topi ulang tahun. Selesai guru memberikan demonstrasi dilanjutkan dengan anak membuatnya secara mandiri. Guru berkeliling mengamati proses anak melakukan kegiatan melipat kertas bermotif dan memberikan penilaian pada lembar observasi pengamatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat



kertas bermotif. Adapun data kemampuan motoric halus anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Melipat Kertas Bermotif di Siklus II

| No | Nama | Aspek yang di amati (Kemampuan Anak) | | Jml |
|---------------|------|--|----------------|------------|
| | | Menyatukan antar dua sisi menjadi satu | Menekan kertas | |
| 1 | AZ | 3 | 4 | 7 |
| 2 | AM | 3 | 3 | 6 |
| 3 | AF | 4 | 3 | 7 |
| 4 | AM | 4 | 3 | 7 |
| 5 | AF | 3 | 4 | 7 |
| 6 | DN | 3 | 3 | 6 |
| 7 | FR | 3 | 4 | 7 |
| 8 | FM | 4 | 3 | 7 |
| 9 | JD | 3 | 2 | 5 |
| 10 | MH | 4 | 3 | 7 |
| 11 | MZ | 4 | 2 | 6 |
| 12 | MH | 3 | 4 | 7 |
| 13 | MS | 4 | 3 | 7 |
| 14 | IN | 2 | 3 | 5 |
| 15 | NB | 4 | 3 | 7 |
| 16 | RB | 3 | 2 | 5 |
| 17 | TA | 3 | 4 | 7 |
| 18 | ZN | 4 | 3 | 7 |
| 19 | SA | 3 | 3 | 6 |
| 20 | CB | 4 | 3 | 7 |
| 21 | SN | 4 | 3 | 6 |
| 22 | FA | 3 | 3 | 6 |
| 23 | MF | 3 | 4 | 7 |
| Jumlah | | 78 | 74 | 152 |

Keterangan hasil pengamatan skor total:

2-3= Kurang,

4-5 = Cukup,

6-7= Baik,

8 = Baik sekali.

Adapun data yang di peroleh akan diolah dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Jumlah kemampuan maksimal

Dari Data Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik halus Anak di Siklus II maka diperoleh tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

| Skor | Anak | Kategori |
|----------|------|-------------|
| 3 | 0 | Kurang |
| ≥ 5 | 3 | Cukup |
| ≥ 7 | 20 | Baik |
| 8 | 0 | Sangat Baik |

Berdasarkan dari data tabel di atas maka dapat di gambarkan pada siklus II terdapat 13 % (3) anak kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat kertas bermotif terkategori cukup dan terdapat 86,9 % (20) anak kemampuan motorik halus terkategori baik. Dari data tersebut maka indikator yang di harapkan sebanyak 75% (17 anak) dari jumlah anak (23 anak) memperoleh kategori baik tercapai. Tergambarkan pada siklus II ini mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Melipat Kertas Bermotif

| Skor | Kategori | Siklus I | Siklus II |
|----------|-------------|----------|-----------|
| 3 | Kurang | 4 | 0 |
| ≥ 5 | cukup | 19 | 3 |
| ≥ 7 | baik | 0 | 20 |
| 8 | sangat baik | 0 | 0 |

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terjadi perubahan signifikan. Pada siklus II sudah tidak ada anak yang terkategori kurang. Pada siklus dua anak yang terkategori cukup menjadi naik ke kategori baik. Terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus melipat kertas bermotif sebanyak 86,9% (20 anak) yang terkategori baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK DWPW bahwa anak belum terlalu mampu dalam melipat. Hal ini disebabkan karena dalam mengajarkan melipat tidak sesuai tahapan sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan kegiatan melipat kertas lipat bermotif dengan tahapan lipatan satu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kertas lipat yang bermotif dengan sisi belakang dan



depan yang berbeda agar memudahkan anak untuk melakukan *self correction* (membedakan sisi) pada waktu melakukan lipatan.

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I, kegiatan melipat satu yaitu melipat satu dengan cara melipat horisontal lurus (atas ke bawah). Lipatan horisontal lurus ini akan menjadi persegi tiga yang dikreasikan menjadi topi caping pak tani, hasil lipatan I ditempel dikertas A4 lalu anak diminta untuk menggambar garis miring kiri dan kanan hingga menghasilkan topi aping pak tani.

Pada siklus I ini masih banyak anak yang belum mampu dalam memasangkan sisi menjadi satu dan cara menekan kertas masih kurang tekanan dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan melipat yang susah memasangkan sisi dari atas, kebawah dan dapat dilihat dari hasil lipatan anak yang kurang rapi. Hasil pengamatan pada siklus I masih banyak rata-rata anak kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas bermotif terkategori cukup. Hal ini terlihat pada tabel 2 yang menggambarkan sebanyak 19 anak terkategori cukup dan 3 orang anak terkategori kurang. Tidak ada satu anak yang terkategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian berlanjut pada siklus II.

Pada siklus II terlihat terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas bermotif. Dapat tergambarkan pada tabel 4 dan 5 bahwa terjadi peningkatan sebanyak 86,9 % dimana sebanyak 20 orang anak terkategori baik pada siklus II dari awalnya tidak ada seorang anak yang terkategori baik pada siklus I. Selanjutnya terjadi penurunan jumlah anak yang terkategori cukup dari siklus I sejumlah 19 orang anak menjadi 3 orang anak yang terkategori cukup pada siklus II.

Adapun kesulitan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dalam pengambilan dokumentasi baik foto maupun video yang tujuannya supaya bisa benar-benar melihat kemampuan anak sesungguhnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Gunarti (2008:73) tugas yang diberikan kepada anak harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan anak. Melipat kertas tidak gampang bagi anak usia dini karena melipat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang baik (Syamsidah, 2015); (Harahap, 2019); (Pendidikan et al., 2016); (Claudia et al., 2018); (Paud et al., n.d.); (Bustanul, Tambahsari, & Ajaran, 2018); (Rahmawati & Khotimah, 2013). Didalam kegiatan melipat ada kegiatan menjemput kertas, koordinasi mata dan tangan agar kertas dapat disatukan dengan ujung satu dengan lainnya dalam posisi yang pas dan tepat, menekan dan mendorong agar lipatan kertas terlipat dengan baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Harahap, 2019); (Pendidikan et al., 2016); (Claudia et al., 2018); (Paud et al., n.d.); (Pendidikan et al., 2016) (Rahmawati & Khotimah, 2013). Motorik halus adalah pergerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh atau gerakan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak begitu memerlukan tenaga, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat serta ketelitian



(Hamidah, 2016); (Claudia et al., 2018); (Hasanah & Priyantoro, 2019); (Sutini & Rahmawati, 2018); (R Ariyana & Rini, 2009); (Handayani & Suharno, 2018); (Rezeki, 2018); (Studi et al., n.d.); (Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, 2016); (Samarinda, 2019); (Taju, Ismanto, & Babakal, 2015); (Menengah et al., 2017)(Harahap, 2019); (Nadia, 2017); (Maftuhah dan Endang Ratnasari, 2014); (Maret & Maret, 2016); (Paud et al., n.d.); (Nunung et al., 2017); (Adiningsih & Syafrina, 2019); (Rizqia et al., 2019); (Faridah & Widayati, 2019); (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018). Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Kegiatan pengembangan motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan anak usia dini. Pada penelitian terdahulu (Decaprio, 2013) pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan anak usia dini dalam berbagai hal, dan pembelajaran motorik di sekolah akan mendorong para peserta didik bersikap mandiri dan berdikari(Claudia et al., 2018). Salah satu yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu kegiatan melipat. Guru harus memberikan kegiatan melipat secara tahapan mudah ke sulit(Hasanah & Priyantoro, 2019); (Claudia et al., 2018); (Pendidikan et al., 2016); (Rahmawati & Khotimah, 2013). Kegiatan melipat satu merupakan pondasi untuk melipat selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari pembelajaran selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas bermotif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TKDWPW. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak melipat kertas bermotif pada siklus I rata-rata terkategori cukup sebanyak 82,6% dan siklus II mengalami peningkatan 86,9 % anak terkategori baik. Hal ini di tunjukkan dari data pada siklus I jumlah anak yang terkategori baik tidak ada sama sekali dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 20 anak terkategori baik kemampuan motorik halusnya. Setelah penelitian ini, guru diharapkan lebih banyak memberikan kegiatan melipat dengan cara memperhatikan kemampuan dan tahapan melipat dari lipat paling mudah ke sulit. Guru sebaiknya memaksimalkan kemampuan anak dalam menguasai kegiatan melipat satu dengan baik kemudian guru dapat memberikan tahap melipat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, V. E., & Syafrina, R.-. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Tk Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.371>
- ANs, H. (2015). let's play origami cerdas dan kreatif dengan kertas. Jajar, Laweyan, Surakarta: Lintang. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Renika Cipta



- Aqib, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv. Yrama Widya.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks
- Avila, A., Magleby, S. P., Lang, R. J., & Howell, L. L. (2019). Origami fold states: Concept and design tool. *Mechanical Sciences*, 10(1), 91–105. <https://doi.org/10.5194/ms-10-91-2019>
- Bustanul, A., Tambahsari, A., & Ajaran, T. (2018). *No Title*. 2018.
- Claudia, S., Widiastuti, A. A., Kurniawan, M., Paud, P. G., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*. 2(2), 143–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Dureisseix, D. (2012). An overview of mechanisms and patterns with origami. *International Journal of Space Structures*, 27(1), 1–14. <https://doi.org/10.1260/0266-3511.27.1.1>
- Faridah, I., & Widayati, S. (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik halus melalui kegiatan menjahit pada kelompok a*. 4(November), 1–4.
- Fitriatun, E. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, C. E. P. (2016). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan playdough pada anak kelompok bermain di paud tegaljaya. *Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1).
- Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Musi, 2017. *Metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta:UT.
- Gilewski, W., Pełczyński, J., & Stawarz, P. (2014). A comparative study of Origami inspired folded plates. *Procedia Engineering*, 91(TFoCE), 220–225. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2014.12.050>
- Handayani, S., & Suharno, Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 38–53. Retrieved from <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Hanifah, U. M. I. (2017). *Naskah Publikasi new*.
- Harahap, F. (2019). *Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami (Improving Children Fine Motor Ability through Origami Folding Activity)*. 2(2), 57–62.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>
- Herini Kurwardani. (2018). Kegiatan Melipat Kertas Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5. Jurnal Program Studi PGRA, Volume 4 Nomor 1 22-29



- Heri Rahyubi, M. (2012). Teori-teori Belajar dan aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media
- Hernandez, E. A. P., & Hartl, D. J. (2018). *Kinematics Structural mechanics and design of origami structures with smooth folds*. 8(December 2016), 1–22. <https://doi.org/10.1115/1.4034299>
- J. Beaty, Janice. 2013. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana : DIVA Press
- Kemendiknas, 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni Melipat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah.
- Lebéé, A. (2015). From folds to structures, a review. *International Journal of Space Structures*, 30(2), 55–74. <https://doi.org/10.1260/0266-3511.30.2.55>
- Maftuhah dan Endang Ratnasari. (2014). Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui permainan membuat plastisin alami. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1, 1–75.
- Maghfuroh, L., & Chyaning Putri, K. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>
- Maret, U. S., & Maret, U. S. (2016). *Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok a Tk Tunas Bangsa Pati*. 1–8.
- Menengah, S., Negeri, K., & E-mail, A. (2017). Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 01(01), 24–32.
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT.
- Nadia, A. P. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Origami pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa di SDN 1 Wergu Wetan Kudus*.
No Title. (2018). 7(2), 3–8.
- Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara. Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, Volume 4. No. 2, Tahun 2016.
- Nunung, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Keperawatan*, V(2), 65–73.
- Overvelde, J. T. B., De Jong, T. A., Shevchenko, Y., Becerra, S. A., Whitesides, G. M., Weaver, J. C., ... Bertoldi, K. (2016). A three-dimensional actuated origami-inspired transformable metamaterial with multiple degrees of freedom. *Nature Communications*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.1038/ncomms10929>
- Pangestika, R. A., & Setiyorini, E. (2015). The effect of Plasticine play to fine motor development at pre school children. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.art.p169-175>
- Paud, P. G., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., & Cristiana, E. (n.d.). *PENGARUH KEGIATAN ORIGAMI TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B*



Qurrotul Aeni. 1–4.

- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., Tahun, N., Kadek, N., ... Tahun, N. (2016). *AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Jurusan Teknologi Pendidikan Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha.* 4(2).
- R Ariyana, D., & Rini, N. S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan (FIKkes)*, 2(2), 11–20.
- Rahmawati, I., & Khotimah, N. (2013). Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun. *Jurnal Mahasiswa Teknologi.* Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5888/19/article.pdf>
- Rezeki, S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri , Kecamatan Labuhan Deli T . A 2017 / 2018.* 4(1), 52–59.
- Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi, S. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5212>
- Rosania Ulfa, W., A Lathif, M., & Khutobah, K. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi*, 3(3), 35. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i3.4307>
- Sa'diah, R. H., Hardiani, R. S., & Rondhianto. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Origami terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSD dr . Soebandi Jember Preschool Age Children Hospitalization in Aster ' s Room Of RSD dr . Soebandi Jember). *Pustaka Kesehatan*, 2(3), 530–536. Retrieved from jurnal.unej.ac.id
- Samarinda, I. (2019). *Stimulasi motorik halus pada kegiatan menggunting kelompok a di paud jannatul athfal samarinda.* 1(1), 1–17.
- Stern, M., Pinson, M. B., & Murugan, A. (2017). The complexity of folding self-folding origami. *Physical Review X*, 7(4), 1–15. <https://doi.org/10.1103/PhysRevX.7.041070>
- Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ilmu, F., & Padang, U. N. (n.d.). *MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK- Della Syafitri , Indra Jaya Keywords : Membuat ;VI,* 1–11.
- Susanti, M. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan menganyam dari bahan alam di taman kanak – kanak cahaya hati kabupaten pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.29210/3003280000>
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 49–60. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>



- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.
- Taju, C., Ismanto, A., & Babakal, A. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Paud Gmim Bukit Hermon Dan Tk Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 108918.
- Turner, N., Goodwine, B., & Sen, M. (2016). A review of origami applications in mechanical engineering. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part C: Journal of Mechanical Engineering Science*. <https://doi.org/10.1177/0954406215597713>
- Widayati. Sri. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yunisari, C., & Sumarni, S. (n.d.). *Melalui Metode Pembelajaran Edutainment Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Kautsar Indralaya*. 1–11.
- Zio Perdana. (ed). 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.